

## **PENGEMBANGAN KREATIVITAS GURU BERBASIS MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI MEA DI SMK NEGERI 1 HITU KAB. MALUKU TENGAH**

**Nur Hasanah**

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon

[anureel@yahoo.com](mailto:anureel@yahoo.com)

### **Abstrak**

Permasalahan paling krusial pada pendidikan kejuruan secara khusus di SMKN 1 Leihitu adalah idealnya guru ketika mengajar adanya rasa tanggungjawab penuh seperti halnya mengembangkan media-media pembelajaran yang ada dilingkungan masyarakat. Tetapi kenyataannya, masih banyak guru yang bersifat apatis dalam mengembangkan potensi peserta didiknya. Hal ini terjadi disebabkan karena sarana prasarana yang belum memadai sehingga menyebabkan guru kurang mengeksplorasi materi pada proses pembelajaran.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: Kreativitas guru berbasis masyarakat, Upaya-upaya dalam mengembangkan kreativitas guru berbasis masyarakat dalam menghadapi MEA, Masalah dan solusi dalam mengembangkan kreativitas guru berbasis masyarakat dalam menghadapi MEA di SMKN 1 Hitu Kab. Maluku Tengah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan kualitatif, Lokasi penelitian di SMKN 1 Hitu Kecamatan Leihitu yang beralamat di Jalan Haturiri, Kelurahan Hitu Lama, Kecamatan Leihitu, Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku. Dengan teknik pengambilan data yakni observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan kepala sekolah, guru-guru, dan siswa. Dianalisis menggunakan teknik milles dan huberman.

Hasil penelitian menunjukkan Kreativitas guru berbasis masyarakat di SMKN 1 Hitu Kabupaten Maluku Tengah, dalam melaksanakan pembelajaran, guru mengidentifikasi dan menuangkan sumber-sumber belajar yang berasal dari lingkungan masyarakat sebagai media pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Upaya kepala sekolah dalam mengembangkan kreativitas guru, diantaranya: Memberikan kesempatan bagi guru-guru untuk mengikuti kegiatan diklat. Untuk guru-guru produktif, biasanya diikutsertakan dalam kegiatan diklat di luar kota apabila ada informasi yang didapat melalui E-mail sekolah. Sedangkan untuk guru-guru mata pelajaran umum, biasanya diikutsertakan dalam kegiatan diklat di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Provinsi Maluku. Memaksimalkan penggunaan Information and Communication Technologies (ICT) bagi guru-guru. Melakukan kerjasama dengan berbagai instansi seperti KOMINFO, Jayanegara, Hisbullah, dan Universitas Pattimura. Melakukan studi banding dengan sekolah lain seperti SUPM Waiheru. Kesimpulan yang diperoleh yakni kreativitas guru dalam pembelajaran selalu diupayakan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui berbagai strategi baik formal maupun nonformal.

**Kata Kunci:** Kreativitas Guru, Berbasis Masyarakat, Masyarakat Ekonomi Asean

## **A. Pendahuluan**

Dunia pendidikan di Indonesia saat ini masih menghadapi tantangan yang semakin berat serta kompleks, guru dituntut untuk selalu kreatif dalam mengembangkan potensi peserta didik untuk menghadapi masyarakat ekonomi Asean (MEA) khususnya dalam proses pembelajaran. Konsep utama MEA adalah menciptakan Negara-Negara Asean sebagai sebuah pasar tunggal dan kesatuan basis produksi di mana diimplementasikannya MEA maka salahsatunya adalah pendidikan kejuruanlah yang tepat karena merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu. Dan berfungsi untuk menyiapkan peserta didik untuk mampu meningkatkan kualitas hidup, mengembangkan dirinya, dan memiliki keahlian dan keberanian yang mampu menciptakan produk unggul yang dapat bersaing dipasar global. Dengan demikian, salah satu kunci keberhasilan dari pendidikan adalah diukur dengan kreatifitas guru dalam meningkatkan pembelajarannya untuk menyiapkan peserta didik menghadapi MEA tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal pada SMKN 1 Hitu melalui wawancara dengan kepala sekolah, beliau menyatakan:<sup>1</sup>

“Pada sekolah kami, karena sudah mengarah pada kejuruan seharusnya antara praktek dan teori, praktek yang ditonjolkan tapi kenyataannya mungkin karena faktor guru yang kurang kreatif dalam proses pembelajaran. Maka SMK tidak ubahnya dengan SMA saja, kalau pada tingkat SMA boleh saja teori di perbanyak jumlahnya tetapi di SMK tidak demikian. Apalagi perspsib masyarakat sudah mempercayakan ketika menyengolahkan anaknya di SMK, maka ketika luluspun sudah siap pakai pada dunia usaha maupun industry.”

Pernyataan kepala sekolah di atas menunjukkan bahwa kreativitas guru sangat menentukan faktor keberhasilan dalam proses pembelajaran khususnya untuk mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik, terlebih di hadapan dengan MEA yang secara tidak langsung pendidikan kejuruan menuntut keterampilan peserta didik dapat dibina, dilatih, bahkan dikembangkan. Permasalahan yang paling krusial pada pendidikan kejujuran secara khusus di SMKN 1 Hitu di mana terdapat tiga jurusan yakni 1) Teknologi Pertanian, 2) Agrobisnis Perikanan, dan 3) Komputer, yang seharusnya memiliki guru-guru ketika mengajar adanya rasa tanggungjawab penuh seperti halnya mengembangkan media-media pembelajaran yang ada dilingkungan

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMKN 1 Hitu, pada tanggal 28 maret 2016 pukul 11.45 di ruang kepala sekolah

masyarakat. Tetapi kenyataannya, masih banyak guru yang bersifat apatis dalam mengembangkan potensi peserta didiknya. Hal ini terjadi disebabkan karena sarana prasarana yang belum memadai sehingga menyebabkan guru kurang mengeksplorasi materi pada proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berfokus: Pengembangan kreatifitas guru berbasis masyarakat pada sekolah kejuruan dalam menghadapi MEA di SMKN 1 Hitu.

Latar belakang di atas memberikan gambaran bahwa pengembangan kreativitas guru berbasis masyarakat dalam menghadapi MEA sangatlah penting terlebih pada sekolah kejuruan. Oleh karena itu penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kreativitas guru berbasis masyarakat di SMKN 1 Hitu Kab. Maluku Tengah?
2. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam mengembangkan kreativitas guru di SMKN 1 Hitu Kab. Maluku Tengah?
3. Apa saja masalah dan solusi dalam mengembangkan kreativitas guru berbasis masyarakat dalam menghadapi MEA di SMKN 1 Hitu Kab. Maluku Tengah?

## **B. Landasan Teoritis**

### **1. Kreativitas Guru**

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan Negara. Hal ini dapat terlihat dari tujuan pendidikan nasional bangsa Indonesia yang salah satunya yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan menempati posisi yang strategis dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945. Dalam situasi pendidikan, khususnya pendidikan formal di sekolah, guru merupakan komponen yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Ini dikarenakan guru berada pada barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Dengan kata lain, guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.

Dengan demikian upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang memiliki kreativitas tinggi. Oleh karena itu, dibutuhkan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugasnya secara profesional.

Satu kunci pokok tugas dan kedudukan guru sebagai tenaga professional merupakan agen pembelajaran guru yang memiliki peran sentral dan cukup strategis antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran dan pemberi inspirasi belajar bagi siswanya.<sup>2</sup>

Guru yang professional pada intinya adalah guru yang memiliki kompetensi dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar, yakni yang memiliki tingkat kreativitas dalam mengembangkan proses pembelajarannya.

Kreativitas pada hakikatnya ada pada setiap orang. Namun ditinjau dari segi pendidikan, yang lebih penting adalah bahwa kreativitas ini dipupuk dan dikembangkan, karena bakat itu dapat pula terhambat dan tidak terwujud.

Guru kreatif salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Para pakar mengatakan bahwa betapa bagusnya sebuah kurikulum (*afficial*), hasilnya sangat tergantung pada apapun yang dilakukan pendidik di dalam kelas (*actual*).<sup>3</sup> Kualitas pembelajaran dipengaruhi pula oleh sikap guru yang kreatif untuk memilih dan melaksanakan pendekatan dan model pembelajaran. Karena profesi guru menuntut sikap kreatif dan kemampuan mengadakan improvisasi. Oleh karena itu pendidika harus menumbuhkan dan mengembangkan sikap kreativitas.<sup>4</sup>

Indikator guru yang bersifat kreatif dalam melakukan pembelajaran, yaitu:<sup>5</sup>

- a. Rasa ingin tahu yang tinggi diimbangi rasa percaya diri untuk selalu mencoba sesuatu yang baru bahkan termotivasi karena hal itu
- b. Optimis dan berani menggali imajinasi walaupun tidak ada panduan khusus dalam pelaksanaannya
- c. Mampu membuat model pembelajaran yang bervariasi
- d. Mampu menemukan dan mendefinisikan masalah dan memecahkan masalah tersebut dengan pikiran dan perasaan.
- e. Mampu mengembangkan komponen Pembelajaran.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengundang serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan.

---

<sup>2</sup> Trianto, Titik Triwulan Tutik. *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi dan Kesejahteraan*. Cet I, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007. Hal 71

<sup>3</sup>Utami Munandar. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah: Petunjuk Persekolahan Peran Guru Dan Orang Tua*. Jakarta: PT Gramedia, 1992. Hal 93.

<sup>4</sup>Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995. Hal 194.

<sup>5</sup>Astute. *Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Pembelajaran PAI Pada Siswa Kelas V MI Ma'Arif Klamong Kulon Progo*. Skripsi: Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: Prodi PGMI Madrasah Ibtidaiyah, 2009. Hal 18.

## **2. Pengembangan Berbasis Masyarakat**

Pengembangan berbasis masyarakat merupakan model pengembangan yang mana segala hal yang terkait di dalamnya lebih banyak melibatkan peran masyarakat. Dalam hal ini pengembangan kreativitas guru berupaya untuk mengaktualisasikan potensi dan kemampuan guru berdasarkan kebutuhan yang ada pada masyarakat sekitar karena berbasis masyarakat dikembangkan dan dilaksanakan dari masyarakat itu sendiri

Tujuan pengembangan berbasis masyarakat mengarah pada isu-isu masyarakat seperti pelatihan karir, perhatian terhadap lingkungan, pendidikan dasar, pendidikan keagamaan, penanganan masalah kesehatan dan sebagainya. Hakikat tujuannya adalah pemberdayaan masyarakat kerah yang lebih baik demi terwujudnya masyarakat yang unggul dalam segala bidang.

Pelaksanaan pengembangan berbasis masyarakat dalam konteks kreativitas guru khususnya dalam proses pembelajaran, Seperti:

- a. Proses belajar terjadi secara spontan
- b. Belajar dengan melakukan (*learning by doing*) dan belajar berbasis pengalaman (*experince-based learning*).
- c. Pemecahan masalah
- d. Berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan
- e. Aktualisasi diri
- f. Menyenangkan, mencerdaskan dan produktif.<sup>6</sup>

## **3. Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)**

Masyarakat Ekonomi Asean yang biasa disingkat dengan MEA merupakan integrasi ekonomi Asean dengan cara memberntuk sistem perdagangan bebas atau *free trade* antara Negara-negara anggota Asean. Para anggota Asean termasuk Indonesia telah menyepakati suatu perjanjian MEA tersebut. MEA adalah istilah yang hadir dalam Indonesia tapi pada dasarnya MEA itu sama dengan AEC (*Asean Economy Community*).

Awal mula MEa berawal Pada KTT yang dilaksanakan di Kuala Lumpur pada tahun 1997 di mana para pemimpin Asean akhirnya memutuskan untuk melakukan perubahan Asean dengan menjadi suatu kawasan makmur, stabil dan sangat bersaing

---

<sup>6</sup>Putu Sudira. <http://eprints.uny.ac.id/6077/1/043-Pendidikan-berbasis-masyarakat>. Pdh. Diakses pada tanggal 28 Maret 2016.

dalam perkembangan ekonomi yang berlaku adil dan dapat mengurangi kesenjangan dan kemiskinan social ekonomi (Asean Vision 2020).<sup>7</sup>

MEA adalah suatu realisasi dari tujuan akhir terhadap intergasi ekonomi yang telah dianut di dalam ASEAN visi 2020 yang berdasarkan atas coonvergensi kepentingan para Negara-negara anggota Asean untuk dapat memperluas dan memperdalam intergasi ekonomi lewat inisiatif yang ada dan baru dengan memiliki batas waktu yang jelas.

Adapun cirri-ciri utama MEA yaitu:

- a. Kawasan ekonomi yang sangat kompetitif
- b. Memiliki wilayah pembangunan ekonomi yang merata
- c. Daerah-daerah akan terintegrasi secara penuh dalam ekonomi global
- d. Basis dan pasar produksi tunggal

### **C. Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan kualitatif.<sup>8</sup> Penelitian ini dilakukan dalam rangka menemukan jawaban atas permasalahan sebagaimana telah dirumuskan pada focus penelitian yang terkait dengan pengembangan kreativitas guru.

Rancangan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah studi analisis, yaitu suatu penelitian strategis yang terpusat guna memberikan pengertian secara dinamis dengan latar tunggal yang mencakup kasus tunggal.<sup>9</sup>

Lokasi penelitian adalah di SMKN 1 Hitu Kecamatan Leihitu yang beralamat di Jalan Haturiri, Kelurahan Hitu Lama, Kecamatan Leihitu, Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dimana data diperoleh, dengan menggunakan teknik *snowball sampling* dalam menelusuri informasi pada informan utama dan informan tambahan yang terkait dengan focus penelitian ini. Adapun sumber data penelitian ini adalah guru, kepalasekolah, dan siswa.

---

<sup>7</sup>Fajar. Pengertian. Website/Pengertian-mea-dan cirri-ciri –masyarakat-ekonomi-asean. Diakses pada tanggal 29 Maret 2016.

<sup>8</sup>Somantri, G. R. *Memahami Metode Kualitatif. Jurnal Makala, SosialHumanioara*, (Online di <http://Journal.ui.ac.id>. Vol. 9, No, 2005). Diakses 26 April 2012. Hal. 57.

<sup>9</sup>Bogdan, R. C dan Biklen, S. K. *Qualitstive Research For Education: An Intriduction to Theory and Methods*. (London: Allyn and Bacon, Inc. 1982). Hal 58.

Ulfatin, menyebutkan ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Teknik yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif adalah: “(1) wawancara mendalam; (2) pengamatan partisipasi; dan (3) analisis dokumen”.<sup>10</sup> Ketiga teknik tersebut akan digunakan dalam penelitian, pelaksanaan ketiga pengumpulan data mengacu pada instrument yang disusun oleh peneliti.

Analisis data oleh Bogdan dan Biklen diartikan sebagai proses secara sistematis untuk mengkaji dan mengumpulkan transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dan hal-hal lain untuk memperdalam pemahaman tentang focus penelitian.<sup>11</sup>

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis model interksi yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman.<sup>12</sup>

Data penelitian dan interpretasinya dari kumpulan hasil penelitian, dilakukan pengecekan kembali terhadap keabsahan temuan dan interpretasi data, agar diperoleh kepastian kebenaran temuan perlu dilakukan pengecekan keabsahan temuan penelitian (*trustworthiness*) dengan cara memeriksa kembali semua temuan disertai kelengkapan kejelasan jawabannya serta konsistensi jawaban.

Semua pekerjaan pengecekan, editing atau verifikasi dilakukan secara simultan untuk menemukan temuan yang relevan saja. Pengecekan keabsahan temuan dilakukan melalui uji kredibilitas, transferabilitas dependabilitas dan knfirmabilitas.<sup>13</sup>

## **D. Pembahasan**

### **1. Kreativitas Guru Berbasis Masyarakat di SMK Negeri 1 Leihitu**

Kreativitas guru di SMK Negeri 1 Leihitu dapat dikategorikan menjadi dua bagian yaitu kreativitas guru dalam memanfaatkan sumber belajar dan kreativitas guru dalam menghadirkan suasana pembelajaran yang kondusif.

---

<sup>10</sup>Ulfatin, N. *Hambatan Kesempatan Guru Wanita Menjadi Kepala Sekolah Ditinjau Dari Segi Sosial Kultur*. (Disertasi tidak diterbitkan. Malang: Pasca Sarjana Universitas Negeri Malang ). Hal 20.

<sup>11</sup>Bogdan, R. C. dan Biklen, S. K. *Qualitstive Research For Education...*Hal 13

<sup>12</sup>Miles, M. B dan Huberman, A. M. *analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Diterjemahkan oleh Tjetjep R. R (Jakarta: UI press. 1992). Hal. 20.

<sup>13</sup>Lincoln, Y. S. & Guba, E. G. L. *Naturalistic Inquiry*. (Beverly Hill, CA: Publications, Inc.1985). Hal 301.

**a. Kreativitas guru di SMK Negeri 1 Leihitu dalam memanfaatkan sumber belajar**

Dalam melaksanakan pembelajaran, guru dapat mengidentifikasi dan menuangkan sumber-sumber belajar yang berasal dari lingkungan masyarakat sebagai media pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Lingkungan tersebut dirancang oleh guru menggunakan strategi dan teknik tertentu sehingga proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat berlangsung dengan baik. Hal ini sebagaimana yang dilakukan oleh guru mata pelajaran produktif di SMK Negeri 1 Leihitu. Sumber-sumber belajar yang ada di lingkungan masyarakat seperti Keramba Jaring Apung di Waiheru maupun Balai Benih Ikan Air Tawar Provinsi Maluku digunakan sebagai media pembelajaran bagi siswa khususnya jurusan Agribisnis Perikanan. Siswa dapat langsung belajar dan mempraktekkan bagaimana cara membudidayakan rumput laut maupun ikan air tawar dengan benar. Dengan demikian, pengamalan belajar seperti ini dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan siswa karena siswa langsung terlibat dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Seperti yang diketahui bahwa dengan membuat siswa langsung terlibat dalam pembelajaran, baik dengan cara melihat, mendengar maupun mengerjakan, maka akan membuat siswa lebih memahami dan memiliki ketrampilan terkait materi yang dipelajari. Pembelajaran seperti ini menempatkan siswa sebagai pemeran utama dalam kegiatan pembelajaran. Di samping siswa secara aktif mengembangkan dan membangun pengetahuannya, pembelajaran seperti ini juga menggunakan kemampuan kognitif, fisik, emosi dan spiritual siswa sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang bersifat utuh.<sup>14</sup>

Salah satu strategi guru-guru di SMK Negeri 1 Leihitu dalam memberikan pengalaman belajar yang utuh kepada siswa adalah melalui praktik di laboratorium. Sejalan dengan hal itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa presentase praktek pembelajaran di SMK Negeri 1 Leihitu jika dikalkulasikan adalah sekitar 50% dari total pembelajaran dalam satu semester, pernyataan ini diperoleh dari hasil data statistic SMK Negeri 1 Leihitu. Praktek pembelajaran khususnya bagi mata pelajaran produktif biasanya dilaksanakan di laboratorium, tergantung dari materi apa yang dipelajari. Sebelum praktik pembelajaran berlangsung biasanya guru akan menyajikan teori-teori

---

<sup>14</sup>B.P. Sitepu, Pengembangan Sumber Belajar (Cet. I; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), Hlm. 69.



yang berkaitan dengan apa yang akan dipraktekkan pada minggu sebelumnya. Penyajian materi ini dilakukan di kelas ataupun di laboratorium.

Memfaatkan sumber-sumber belajar yang ada di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat sebagai media pembelajaran bagi siswa perlu dieksplorasi dan di maksimalkan lagi oleh guru-guru di SMK Negeri 1 Leihitu, baik untuk mata pelajaran produktif maupun mata pelajaran umum. Sebab, sejauh ini pemanfaatan media-media pembelajaran di masyarakat terutama pada mata pelajaran umum belum dilakukan secara maksimal.

#### **b. Kreativitas guru di SMK Negeri 1 Leihitu dalam menghadirkan suasana pembelajaran yang kondusif**

Pada hakikatnya, mengajar jika dilakukan dengan baik telah dikatakan kreatif. Kunci keberhasilan pembelajaran yang kreatif itu terletak pada mengajar dengan kreatif dan efisien dalam interaksi yang kondusif. Hal ini tidaklah mudah sehingga dibutuhkan keahlian dan kreativitas seorang guru dalam kegiatan pembelajaran agar tercapai apa yang diharapkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum, proses pembelajaran di SMK Negeri 1 Leihitu dapat dikatakan cukup kondusif. Pada beberapa mata pelajaran (kecuali pada saat praktek) kondisi kelas tidak dikondisikan dengan baik. Hal ini menyebabkan komunikasi dalam pembelajaran hanya terjadi satu arah. Metode pembelajaran yang biasa digunakan dalam pembelajaran adalah metode ceramah konvensional dan siswa hanya akan mengeluarkan pendapat apabila guru bertanya. Hal ini menggambarkan bahwa kurangnya kreativitas guru dalam membangun rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, dalam proses pembelajaran, masih ada siswa yang perilakunya tidak sesuai dan bertentangan dengan sikap moral yang baik, seperti bermain handphone saat pembelajaran sedang berlangsung, keluar masuk kelas tanpa seizing guru. Dengan kata lain, masih kurangnya kreativitas guru dalam mendisiplinkan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Terselenggaranya proses pembelajaran yang kondusif tergantung dari kreativitas guru dalam menggunakan strategi ataupun metode pembelajaran yang relevan dengan materi yang diajarkan dan mampu membelajarkan semua siswa, karena tidak semua peserta didik bisa terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Bahkan bisa saja mereka

berada di dalam kelas tetapi pikirannya tidak fokus karena yang aktif di dalam kelas adalah guru dan peserta didik hanya disuruh untuk mendengarkan ucapan guru. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan terjadinya penyimpangan perilaku peserta didik di dalam kelas. Penyimpangan perilaku di kelas oleh siswa terjadi karena mereka bosan dengan suasana kelas yang terjadi. Oleh karena itu, guru sebaiknya secara terus menerus dan berkesinambungan mengubah dan mengembangkan berbagai metode pembelajaran yang dapat membuat seluruh siswa dapat belajar dengan efektif dan menyenangkan. Selain ketepatan dalam penggunaan metode pembelajaran, pembelajaran yang kondusif akan terjadi tergantung dari sejauh mana kemampuan guru dalam membangun rasa ingin tahu siswa. Membangkitkan rasa ingin tahu siswa sering juga dikatakan sebagai membangkitkan motivasi belajar. Menurut Howard sebagaimana dikutip oleh E. Mulyasa, setiap guru sebaiknya memiliki rasa ingin tahu, mengapa dan bagaimana anak belajar dan menyesuaikan dirinya dengan kondisi-kondisi belajar dalam lingkungan<sup>15</sup>. Hal ini akan menambah pemahaman dan wawasan guru sehingga memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara kondusif karena pengetahuan guru tentang karakteristik dan kejiwaan siswa bisa dijadikan sebagai dasar dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa agar mau dan mampu belajar dengan baik.

## **2. Upaya Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kreativitas Guru Berbasis Masyarakat dalam Menghadapi MEA di SMK Negeri 1 Leihitu**

Kreativitas tidak lahir secara kebetulan melainkan melalui serangkaian proses yang menuntut kecakapan, ketrampilan dan motivasi yang kuat dari seseorang, begitupun dengan seorang guru. dalam hal ini, keberhasilan dalam mengembangkan kreativitas guru ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah dihadapkan pada kemampuan memimpin dan membina para guru dan staf, termasuk siswa dengan keteladanannya. Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah harus melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kreativitas guru.

Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah SMK Negeri 1 Leihitu dalam mengembangkan kreativitas guru di SMK Negeri 1 Leihitu adalah sebagai berikut:

---

<sup>15</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan* (Cet. X; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 174.

**a. Mengikutsertakan guru-guru dalam kegiatan diklat**

Pelatihan-pelatihan untuk guru seperti diklat yang diselenggarakan baik oleh Lembaga Pengembangan Mutu Pendidikan (LPMP), maupun lembaga lainnya sangat bermanfaat bagi guru dalam mengembangkan pengetahuannya serta pengalamannya. Dengan mengikuti kegiatan tersebut, guru dapat menambah wawasan baru tentang cara-cara yang efektif dalam proses pembelajaran yang sedang dikembangkan saat ini. Selain itu, dapat menambah perbendaharaan ide-ide yang inovatif dan kreatif yang akan semakin meningkatkan kualitas guru.

**b. Memaksimalkan penggunaan *Information and Communication Technologies* (ICT) bagi guru-guru**

*Information and Communication Technologies* (ICT) atau dalam bahasa Indonesia adalah teknologi informasi dan komunikasi merupakan teknologi yang memanfaatkan komputer untuk mengolah data menjadi informasi dan menyampaikannya kepada orang lain agar orang tersebut menjadi paham atau mengerti<sup>16</sup>. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi di sekolah merupakan suatu keniscayaan yang harus dilakukan oleh guru. Guru pun sangat diuntungkan dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi saat ini. Selain memudahkan guru dalam mempersiapkan materi ajar, guru juga memiliki banyak alternatif untuk kegiatan pembelajaran. dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, pembelajaran akan lebih menarik sehingga akan dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dari guru. visualisasi dan animasi materi pelajaran akan membuat siswa lebih mudah untuk memahami dan lebih tertarik untuk mendalami materi. Selain itu, pembelajaran akan lebih relevan dengan dunia nyata karena materi yang ada adalah materi yang terbaru dan dapat selalu diupdate. Di era saat ini yang mana informasi melimpah ruah dari segala penjuru dunia yang dapat diakses melalui internet dan hal ini memudahkan guru untuk mengembangkan kreativitas mengajarnya. Guru yang berniat meningkatkan kreativitas dirinya dapat membuka sumber-sumber yang dapat memperkaya pengetahuannya seperti pada situs [www.eric.ed.gov](http://www.eric.ed.gov), [www.EnglishClub.com](http://www.EnglishClub.com) untuk guru bahasa inggris, Teachertube dan lain-lain atau dapat pula memanfaatkan *search engine* Seperti *google* dan *Yahoo*. Dengan demikian,

---

<sup>16</sup>Barnawi dan Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan* (Cet. I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 176.

penguasaan teknologi informasi dan komunikasi oleh guru akan sangat bermanfaat dalam meningkatkan kreativitasnya. Akan tetapi pada SMK Negeri 1 Leihitu hal ini belum sepenuhnya terselenggara. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi masih terbatas pada penggunaan LCD pada saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, jaringan internet sekolah seperti wifi masih belum ada di SMK Negeri 1 Leihitu ini sehingga seluruh warga sekolah khususnya guru-guru masih mengandalkan akses internet dari Telkomsel.

#### **c. Melakukan kerjasama dengan berbagai instansi**

Kerjasama SMK Negeri 1 Leihitu dengan instansi lain seperti KOMINFO, Jayanegara, Hisbullah maupun instansi lain merupakan strategi pembelajaran yang dapat memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak. Hal ini dilakukan dalam bentuk praktek kerja industri bagi siswa SMK Negeri 1 Leihitu di instansi tersebut. Praktek kerja industri merupakan bagian dari program pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh setiap siswa di dunia kerja sebagai wujud nyata dari pelaksanaan sistem pendidikan di SMK Negeri 1 Leihitu. Selain itu, SMK Negeri 1 Leihitu juga melakukan kerjasama dengan Universitas Pattimura dalam melaksanakan ujian kompetensi bagi siswa.

Kerjasama SMK Negeri 1 Leihitu dengan dunia industri dan instansi lain seperti Universitas Pattimura dan KOMINFO tersebut menuntut kreativitas guru-guru di SMK Negeri 1 Leihitu dalam melaksanakan proses pembelajaran yang mampu menyiapkan siswa yang trampil dan mampu beradaptasi ketika melaksanakan praktek kerja industri dan ujian kompetensi. Kerjasama ini juga memungkinkan guru untuk semakin menambah pengetahuan tentang kebutuhan dunia industri tersebut sehingga semakin meningkatkan kreativitas mengajarnya dalam memberikan pengetahuan dan ketrampilan bagi siswanya sesuai dengan tuntutan dunia usaha dan masyarakat.

#### **d. Melakukan studi banding dengan sekolah lain**

Studi banding (*comparison study*) adalah sebuah konsep belajar yang dilakukan di lokasi dan lingkungan berbeda yang merupakan kegiatan yang lazim dilakukan demi peningkatan mutu, perluasan usaha, perbaikan sistem, penentuan kebijakan baru,

perbaikan peraturan perundangan dan lain-lain<sup>17</sup>. Dengan kata lain, dilakukannya studi banding bermaksud untuk membandingkan kondisi objek studi di tempat lain dengan kondisi yang ada di tempat sendiri. Hasilnya berupa pengumpulan data dan informasi sebagai bahan acuan dalam perumusan konsep yang diinginkan. Kegiatan studi banding yang dilakukan oleh SMK Negeri 1 Leihitu dengan SUPM Waiheru sangat bermanfaat bagi peningkatan mutu kedua sekolah terutama bagi guru-gurunya. Guru-guru di kedua sekolah dapat belajar dan saling *sharing* pengalaman mengajarnya sehingga mereka dapat meningkatkan kualitas mengajarnya.

Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah SMK Negeri 1 Leihitu dalam mengembangkan kreativitas guru berbasis masyarakat sudah cukup baik. Akan tetapi, pengembangan kreativitas guru sebaiknya tidak hanya terpaku pada momen-momen tertentu saja seperti ketika ada pelaksanaan diklat akan tetapi dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan terjadwal seperti pembentukan forum-forum diskusi kecil antar guru untuk membicarakan masalah pendidikan terkini serta metode pembelajaran yang berkembang saat ini serta pelaksanaan kegiatan pekan kreativitas untuk memberikan kesempatan bagi guru dalam mengeksplor seluruh kreativitasnya.

### **3. Masalah dan Solusi dalam Mengembangkan Kreativitas Guru Berbasis Masyarakat dalam Menghadapi MEA di SMK Negeri 1 Leihitu**

Permasalahan dalam mengembangkan kreativitas guru di SMK Negeri 1 Leihitu dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu permasalahan yang ditemui oleh guru itu sendiri dalam mengajar dan permasalahan yang ditemui oleh kepala sekolah dalam mengembangkan kreativitas guru berbasis masyarakat.

#### **a. Permasalahan yang ditemui guru dalam mengajar**

Dalam mengajar, seorang guru akan dihadapkan dengan berbagai persoalan baik persoalan yang berhubungan dengan siswa maupun yang berhubungan dengan sarana dan prasarana di sekolah. dalam satu kelas, seorang guru akan menemui berbagai macam karakteristik siswa yang berbeda satu sama lain. Hal ini merupakan tantangan

---

<sup>17</sup>Nia Novitasari, Menambah cakrawala Berpikir, Manfaat Studi Banding, Kunjunga ke TATAWARNA.COM, <http://pembicaraaninternetmarketing.com/menambah-cakrawala-berfikir-manfaat-studi-banding-kunjungan-ke-tatawarna-com/>, diakses pada tanggal 09 Oktober 2016 pada pukul 11:07 WIT.

bagi guru itu sendiri untuk mampu merangkul seluruh siswanya sehingga mereka dapat belajar dan mencapai pengetahuan dan ketrampilan yang diinginkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan yang ditemui oleh guru-guru di SMK Negeri 1 Leihitu pada umumnya berkaitan dengan rendahnya motivasi siswa dalam belajar sehingga menyebabkan siswa hanya belajar jika guru masuk ke kelas, tidak memperhatikan penjelasan guru ketika proses pembelajaran dan tidak fokus pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini mengindikasikan bahwa masih rendahnya kreativitas guru dalam membangkitkan motivasi siswa dalam belajar.

Dalam konsep Psikologi, motivasi dibedakan menjadi dua yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik berkaitan dengan dorongan dari dalam diri individu itu sendiri dan motivasi ekstrinsik berkaitan dengan dorongan dari luar diri individu baik dari lingkungan maupun dari orang lain. seorang guru, dalam hal ini adalah guru SMA/SMK sebagai faktor ekstrinsik pendorong motivasi siswa serta orang dewasa yang berhadapan dengan karakteristik siswa SMA/SMK yang dalam masa perkembangannya merupakan masa remaja pertengahan, harus mampu membantu siswa dalam menghadapi tahap-tahap perkembangannya khususnya dalam membangkitkan motivasinya dalam belajar. Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan oleh guru dalam memberikan motivasi kepada siswa yaitu<sup>18</sup>: 1) Guru harus membantu siswa memperoleh dan mengkoordinir tujuan-tujuannya secara tepat; 2) Guru harus memberdayakan siswa dengan keyakinan-keyakinan yang bermakna tepat; 3) Guru harus memberikan perlengkapan untuk membantu siswa memonitor kemajuan yang mereka capai; 4) Guru harus memberikan pengalaman yang banyak dan juga menantang, di mana anak-anak dari semua level ketrampilan merasakan keberhasilan dan kompetensi mereka; 5) Guru harus mengadopsi dan mengkomunikasikan pandangan kemampuan tambahan bagi siswa; 6) Guru harus menjelaskan pada siswa nilai dan arti penting mempelajari ketrampilan tertentu dengan menggunakan argumentasi yang autentik dan meyakinkan.

Dengan demikian, siswa menjadi lebih termotivasi dalam belajar dan pada akhirnya tujuan yang di harapkan dapat tercapai dengan baik.

Selain permasalahan tersebut, kekurangan sarana dan prasarana juga merupakan masalah yang dihadapi oleh guru di SMK Negeri 1 Leihitu, seperti keterbatasan LCD

---

<sup>18</sup>Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 157.

dan alat-alat laboratorium. Apalagi alat-alat laboratorium merupakan alat yang sangat diperlukan bagi siswa SMK dalam menunjang praktek pembelajaran yang berkaitan dengan teori yang dipelajari.

**b. Permasalahan yang ditemui kepala sekolah dalam mengembangkan kreativitas guru berbasis masyarakat**

Dalam proses dan upaya untuk mengembangkan kreativitas guru di SMK Negeri 1 Leihitu, ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh kepala sekolah yakni:

**1) Masih adanya guru yang belum dapat menggunakan ICT**

Pemanfaatan ICT dalam bidang pendidikan dapat menunjang pembelajaran yang kini merupakan suatu keharusan, hal ini dilakukan untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran. olehnya itu, penguasaan ICT oleh guru merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang tugas-tugas mengajarnya. Guru yang belum menguasai ICT tidak mempunyai kesempatan untuk menggali informasi-informasi terbaru seputar pembelajaran dan pendidikan. Padahal, pemanfaatan ICT seperti internet dapat menjadi sumber belajar dan menolong guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga guru tidak lagi menggunakan metode pembelajaran konvensional pada saat mengajar. Ada banyak metode pembelajaran, teori pembelajaran terkini, serta sumber materi yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam mengembangkan kreativitas dirinya yang dapat diakses oleh guru melalui internet dan hal ini hanya dapat dilakukan oleh guru yang menguasai ICT.

Adapun kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah SMK Negeri 1 Leihitu dalam mengatasi hal ini adalah dengan membangun laboratorium multimedia (masih dalam proses pengerjaan) dan juga menggunakan metode tutor sebaya. Dalam artian, guru yang sudah menguasai ICT khususnya guru mata pelajaran produktif jurusan Teknik Komputer dan Jaringan dapat mengajari guru yang belum bisa menguasai ICT. Dengan diberlakukannya kebijakan tersebut maka diharapkan tidak ada lagi guru yang melek ICT sehingga hal ini dapat berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran serta mutu sekolah.

**2) Kurangnya kedisiplinan guru**

Harga diri manusia sangat tergantung dengan penghargaannya terhadap waktu. Guru mestilah memahami pentingnya waktu dalam pembelajaran. Guru yang kreatif

akan datang ke sekolah lebih awal dan pulang lebih akhir. Guru pada idealnya harus dijadikan idola dan dihormati oleh siswa. Olehnya itu guru harus mampu memanfaatkan setiap kesempatan untuk menunjukkan perilaku yang baik, berdisiplin dan menanamkan nilai-nilai moral yang sangat penting bagi perkembangan kejiwaan siswanya. Rendahnya produktivitas guru dan tenaga kependidikan di SMK Negeri 1 Leihitu baik dalam mengikuti aturan dan tata tertib sekolah, maupun dalam melakukan pekerjaannya sangat erat kaitannya dengan masalah disiplin. Dalam menyikapi hal ini, kepala sekolah dituntut untuk meningkatkan kedisiplinan warga sekolah seperti guru, tenaga kependidikan dan siswa dengan menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan dapat memotivasi kerja guru, serta menciptakan budaya kerja dan budaya disiplin di sekolah.

Adapun kebijakan yang dilakukan oleh kepala sekolah SMK Negeri 1 Leihitu terhadap guru yang kurang berdisiplin baik dalam mengerjakan tugasnya maupun dalam menaati aturan-aturan sekolah dengan metode *punishment*. Dalam hal ini kepala sekolah akan memberikan pembinaan terhadap guru yang melakukan pelanggaran tersebut. Selain itu guru yang terlambat dalam menyelesaikan tugasnya akan mengalami penahanan gajinya untuk sementara sampai dirinya menyelesaikan tugasnya dengan baik.

Dengan demikian, sekolah sebaiknya membuat aturan-aturan yang harus ditaati oleh warga sekolah baik oleh kepala sekolah sendiri, guru, tenaga kependidikan, maupun siswa. Aturan tersebut meliputi tata tertib waktu masuk dan pulang sekolah, kehadiran di sekolah dan di kelas serta proses pembelajaran yang sedang berlangsung, dan tata tertib lainnya. Pelanggaran terhadap tata tertib dan aturan tersebut baik oleh siswa, guru, tenaga kependidikan maupun kepala sekolah perlu mendapatkan sanksi agar kedisiplinan seluruh warga sekolah terutama guru dapat ditegakkan secara adil. Dengan meningkatkan disiplin, diharapkan dapat meningkatkan efektivitas jam belajar sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan dan meningkatkan iklim belajar yang lebih kondusif.

### **3) Kurangnya sarana dan prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan penunjang keberhasilan atau pencapaian tujuan pendidikan. sarana dan prasaran sekolah merupakan salah satu sumber daya yang menjadi tolak ukur mutusekolah dan perlu peningkatan terus menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang canggih. Sarana dan prasaran juga



diperlukan dalam menunjang ketrampilan siswa agar siap bersaing dalam dunia kerja. Kurangnya sarana dan prasarana berdampak pada rendahnya *output* pendidikan itu sendiri, sebab di era globalisasi ini diperlukan transformasi pendidikan teknologi yang membutuhkan sarana dan prasarana yang sangat kompleks agar dapat bersaing dengan pasar global. Minimnya sarana dan prasarana ini akan menyebabkan siswa yang hanya belajar secara teoritis tanpa wujud praktik sehingga siswa hanya belajar dalam angan-angan yang keluar dari realitas yang sesungguhnya. Apalagi dengan kondisi SMK Negeri 1 Leihitu yang merupakan sekolah kejuruan yang menuntut kelengkapan sarana dan prasarana terutama kelengkapan peralatan laboratorium. Sebab, laboratorium merupakan tempat praktik siswa dalam menerapkan pengetahuan yang diperolehnya secara teoritis ke dalam pengalaman nyata. Selain itu, sekolah perlu memiliki akses internet sendiri dengan memasang wifi agar memudahkan siswa dalam belajar sebab SMK Negeri 1 Leihitu memiliki jurusan Teknik Komputer dan Jaringan. Hal ini akan memudahkan siswa dan juga guru dalam memaksimalkan proses pembelajarannya sehingga ketrampilan dan pengetahuan siswa yang berkaitan dengan seluk beluk komputer dan jaringannya dapat dibangun dengan maksimal

#### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan pengembangan kreativitas guru berbasis masyarakat dalam menghadapi MEA di SMK Negeri 1 Hitu kabupaten Maluku Tengah, adalah sebagai berikut:

1. Kreativitas guru berbasis masyarakat di SMKN 1 Hitu Kabupaten Maluku Tengah, dalam melaksanakan pembelajaran, guru mengidentifikasi dan menuangkan sumber-sumber belajar yang berasal dari lingkungan masyarakat sebagai media pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Proses pembelajaran di SMK Negeri 1 Leihitu dapat dikatakan cukup kondusif. Tetapi, pada beberapa mata pelajaran (kecuali pada saat praktek) kondisi kelas tidak dikondisikan dengan baik. Hal ini menyebabkan komunikasi dalam pembelajaran hanya terjadi satu arah.
2. Upaya kepala sekolah dalam mengembangkan kreativitas guru di SMKN 1 Hitu Kabupaten Maluku Tengah, diantaranya:
  - a. Memberikan kesempatan bagi guru-guru untuk mengikuti kegiatan diklat. Untuk guru-guru produktif, biasanya diikutsertakan dalam kegiatan diklat di luar kota

- apabila ada informasi yang didapat melalui E-mail sekolah. Sedangkan untuk guru-guru mata pelajaran umum, biasanya diikutsertakan dalam kegiatan diklat di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Provinsi Maluku.
- b. Memaksimalkan penggunaan Information and Communication Technologies (ICT) bagi guru-guru.
  - c. Melakukan kerjasama dengan berbagai instansi seperti KOMINFO, Jayanegara, Hisbullah, dan Universitas Pattimura.
  - d. Melakukan studi banding dengan sekolah lain seperti SUPM Waiheru
3. Apa saja masalah dan solusi dalam mengembangkan kreativitas guru berbasis masyarakat dalam menghadapi MEA di SMKN 1 Hitu Kab. Maluku Tengah, yakni: Kurangnya kedisiplinan guru, Adapun solusi yang dilakukan oleh kepala sekolah SMK Negeri 1 Leihitu terhadap guru yang kurang berdisiplin baik dalam mengerjakan tugasnya maupun dalam menaati aturan-aturan sekolah dengan metode *punishment*. Dalam hal ini kepala sekolah akan memberikan pembinaan terhadap guru yang melakukan pelanggaran tersebut. Selain itu guru yang terlambat dalam menyelesaikan tugasnya akan mengalami penahanan gajinya untuk sementara sampai dirinya menyelesaikan tugasnya dengan baik. Kemudian kurangnya sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran, hal ini kepala sekolah melakukan pembinaan baik melalui strategi formal maupun non formal. Strategi formal seperti dilakukannya supervisi, diikutsertakan pelatihan dan lain-lain. Strategi non formal seperti adanya pemberian motivasi.

## **F. Saran**

1. Bagi guru, harus lebih banyak mencari informasi mengenai media maupun metode-metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dapat mengembangkan proses pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan yang ada di sekeliling hal ini untuk mempersiapkan siswanya dapat bersaing dalam menghadapi MEA.
2. Bagi kepala sekolah, lebih meningkatkan peran dan tugasnya sebagai kepala sekolah yakni motivator, supervisor, administrator, manajer, fasilitator, dan evaluator dalam rangka meningkatkan kinerja guru. Dan membuat strategi-stratgei khusus dalam meningkatkan kreativitas guru.

3. Bagi peneliti lainnya yang ingin melakukan penelitian relevan dengan penelitian ini diupayakan untuk mempertimbangkan proporsi kreativitas guru, serta faktor-faktor lain mengenai kualitas pembelajaran khususnya dalam menghadapi MEA

## Referensi

- Astute. Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Pembelajaran PAI Pada Siswa Kelas V MI Ma'Arif Klangon Kalibawang Kulon Progo. Skripsi: Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: Prodi PGMI Madrasah Ibtidaiyah, 2009
- B.P. Sitepu, *Pengembangan Sumber Belajar*. Cet. I; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014
- Barnawi dan Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan* Cet. I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Bogdan, R. C dan Biklen, S. K. *Qualitstive Research For Education: An Intriduction to Theory and Methods*. London: Allyn and Bacon, Inc. 1982
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan* Cet. X; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015
- Fajar. Pengertian. Website/Pengertian-mea-dan cirri-ciri –masyarakat-ekonomi-asean. Diakses pada tanggal 29 Maret 2016.
- Lincoln, Y. S. & Guba, E. G. L. *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hill, CA: Publications, Inc.1985.
- Miles, M. B dan Huberman, A. M. *analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Diterjemahkan oleh Tjetjep R. R. Jakarta: UI press. 1992
- Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995
- Nia Novitasari, Menambah cakrawala Berpikir, Manfaat Studi Banding, Kunjunga ke TATAWARNA.COM, <http://pembicaraaninternetmarketing.com/menambah-cakrawala-berfikir-manfaat-studi-banding-kunjungan-ke-tatawarna-com/>, diakses pada tanggal 09 Oktober 2016 pada pukul 11:07 WIT.
- Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, Cet. I; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- Putu Sudira. <http://eprints.uny.ac.id/6077/1/043-Pendidikan-berbasis-masyarakat>. Pdh. Diakses pada tanggal 28 Maret 2016.
- Somantri, G. R. *Memahami Metode Kualitatif*. Jurnal Makala, SosialHumanioara, (Online di <http://Journal.ui.ac.id>. Vol. 9, No, 2005. Diakses 26 April 2012
- Trianto, Titik Triwulan Tutik. *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi dan Kesejahteraan*. Cet I, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007
- Ulfatin, N. *Hambatan Kesempatan Guru Wanita MenjadiKepala Sekolah Ditinjau Dari Segi Sosial Kultur*. (Disertasi tidak diterbitkan. Malang: Pasca Sarjana Universitas Negeri Malang)
- Utami Munandar. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah: Petunjuk Persekolahan Peran Guru Dan Orang Tua*. Jakarta: PT Gramedia